



Pelajaran Penting di Kandang

■ PSIM Yogyakarta Dibekuk Persebaya 0-3

BANTUL, TRIBUN - PSIM Yogyakarta harus menelan kekalahan telak dari Persebaya Surabaya pada laga pekan ke-18 BRI Super League 2025/2026. Bermain di Stadion Sultan Agung, Bantul, Minggu (25/1) sore, Laskar Mataram tumbang dengan skor 0-3.

Tiga gol kemenangan Bajul Ijo masing-masing dicetak Paulo Gali Da Costa Freitas pada menit ke-35, Bruno Pereira de Albuquerque menit ke-74, dan Rachmat Irianto menit ke-84 lewat aksi solo run. Hasil ini membuat PSIM turun satu tingkat ke posisi ketujuh klasemen sementara dengan 30 poin.

Sementara itu, Persebaya naik ke peringkat keenam dengan koleksi 31 poin. Kemenangan ini juga menjadi ajang balas dendam tim asal Surabaya tersebut setelah kalah 0-1 dari PSIM pada pertemuan pertama musim ini.

Pelatih PSIM Yogyakarta, Jean-Paul van Gastel, mengungkapkan, PSIM sejatinya tampil cukup baik, terutama di babak pertama. Namun, satu kesalahan posisi berujung pada gol pembuka Persebaya yang kemudian mengubah jalannya pertandingan.

"Pertama-tama, menurut saya kami bermain cukup baik. Kami sudah menyadari bahwa Persebaya hanya menunggu kami melakukan kesalahan," ujar Van Gastel seusai laga.

Ia menjelaskan gol pertama Bajul Ijo lahir akibat kurang tepatnya pengambilan posisi pemain di lini belakang. Varr Gastel menyalahkan gawang PSIM, Cahya Supriadi, seharusnya mengambil keputusan untuk maju, sementara salah satu pemain belakang Raka Cahyana juga terlambat membaca pergerakan lawan di sisi lapangan.

"Terjadinya gol pertama disebabkan oleh posisi pemain yang kurang tepat. Saya rasa Cahya harus maju, namun di saat yang sama Raka tidak menyadari keberadaan pemain sayap PSIM," jelasnya.

PSIM pun harus menutup babak pertama dengan keteringgalan 0-1. Memasuki babak kedua, Laskar Mataram dipaksa bermain lebih berani demi mengejar keteringgalan. Namun,

strategi tersebut justru membuka ruang lebih besar bagi Persebaya untuk melancarkan serangan balik cepat.

"Di babak kedua, tim harus mengambil lebih banyak risiko untuk mengejar gol. Konsekuensinya, permainan menjadi lebih terbuka dan itu memberi lebih banyak peluang bagi lawan," kata Van Gastel.

Komposisi darurat

Situasi semakin sulit ketika PSIM harus mengakhiri pertandingan dengan komposisi darurat di lini pertahanan. Cedera yang menimpa dua bek tengah Andy Setyo dan Rendra Teddy membuat Van Gastel memisahkan Rio Hardiawan dan Rahmatzo sebagai bek tengah di sisa laga, yang menurutnya mencerminkan keseluruhan dinamika babak kedua. Kondisi tersebut dimanfaatkan Persebaya untuk menambah dua gol tambahan melalui Bruno Pereira pada menit ke-74 dan Rachmat Irianto menit ke-84, sekaligus memastikan kemenangan telak 3-0 bagi tim tamu.

"Keputusan saya untuk mengakhiri pertandingan dengan Rio dan Rahmatzo sebagai bek tengah merangkul semuanya. Itulah gambaran seluruh kejadian di babak kedua," tambahnya.

Sementara itu, bek PSIM Yogyakarta, Andy Setyo Nugroho, mengakui kekalahan ini jauh dari harapan seluruh pemain. Meski demikian, ia menegaskan hasil tersebut harus menjadi bahan evaluasi agar tim bisa tampil lebih baik ke depan.

"Kalau dari saya, ini bukan hasil yang kita harapkan. Tapi, ini cukup jadi pembelajaran buat kami untuk bisa lebih baik ke depan," ujar Andy Setyo. (mur)



DOA PEM YOGA
LAGA - Aksi para pemain PSIM Yogyakarta saat menjamu Persebaya Surabaya di Stadion Sultan Agung, Bantul, Minggu (25/1).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005